

**PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA
GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 10 KOTA JAMBI**

Sumirah¹, Juni Mulyadi², Fitriani Taher³, Indah Ayu Wangi⁴, Indo'tang⁵,
Nur Dalia⁶, Siswandi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹sumirah@uinjambi.ac.id, ²juni.mulyadi.07@gmail.com, ³taherfitri3@gmail.com,
⁴indahayuwangi@gmail.com, ⁵indo'tang841@guru.sd.belajar.id,
⁶nurdalia1402@gmail.com, ⁷siswandiyadi370@gmail.com

ABSTRACT

Educational supervision plays a strategic role in improving teacher performance, particularly in the learning process at school. This study aims to describe the role of educational supervision in optimizing teacher performance in the learning process at SMA Negeri 10, Jambi City, and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation involving the principal, vice principal for curriculum, and teachers. The results indicate that educational supervision plays a role in improving teacher pedagogical, professional, and disciplinary competence through ongoing coaching, constructive feedback, and learning support. Supporting factors for supervision include school leadership commitment, teacher collaboration, and a conducive academic culture. While inhibiting factors include time constraints, teacher administrative burdens, and teacher perceptions of supervision. This study concludes that educational supervision, implemented systematically and humanely, can optimize teacher performance and improve the quality of learning.

Keywords: *educational supervision, teacher performance, learning process, senior high school.*

ABSTRAK

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran supervisi pendidikan dalam mengoptimalkan kinerja guru pada proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Jambi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan kedisiplinan guru melalui pembinaan berkelanjutan, umpan balik konstruktif, serta pendampingan pembelajaran. Faktor pendukung supervisi

meliputi komitmen pimpinan sekolah, kerja sama guru, dan budaya akademik yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, beban administrasi guru, dan persepsi guru terhadap supervisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan humanis dapat mengoptimalkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: supervisi pendidikan, kinerja guru, proses pembelajaran, sekolah menengah atas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai, sikap, serta karakter yang diperlukan untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Proses pembelajaran yang bermutu akan melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan berpikir kritis, serta kepribadian yang matang. (Mulyasa, E. 2017)

Dalam konteks tersebut, guru menempati posisi strategis sebagai ujung tombak pendidikan. Guru memiliki peran sentral dalam merencanakan, melaksanakan, dan

mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengelola pembelajaran, sedangkan kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam. Kompetensi kepribadian dan sosial berfungsi sebagai landasan moral dan kemampuan berinteraksi yang menunjang keberhasilan pembelajaran. (Purwanto, N. 2024)

Namun demikian, dalam praktik di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Beberapa guru belum merencanakan pembelajaran secara optimal, seperti penyusunan perangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta

didik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga kurang mendorong keaktifan dan kreativitas peserta didik. Permasalahan lainnya adalah rendahnya pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, padahal perkembangan teknologi menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan inovasi digital dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan efektif.

Permasalahan kinerja guru tersebut perlu mendapatkan perhatian serius melalui upaya pembinaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan proses pemberian bantuan profesional kepada guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Supervisi tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja, tetapi lebih menekankan pada pembinaan, pendampingan, serta pengembangan profesional guru secara berkesinambungan.

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai supervisor pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti kegiatan supervisi. Supervisi yang efektif seharusnya dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif dan humanis, sehingga guru merasa dibimbing dan didukung, bukan diawasi untuk dicari kesalahannya. Melalui supervisi yang baik, guru diharapkan mampu merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan, mengenali kelemahan dan kelebihan, serta termotivasi untuk terus meningkatkan profesionalisme. (Sagala, S. 2018) SMA Negeri 10 Kota Jambi sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah. Namun, efektivitas pelaksanaan supervisi dalam mengoptimalkan kinerja guru perlu dikaji secara mendalam agar dapat diketahui sejauh mana supervisi pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas proses

pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran supervisi pendidikan dalam mengoptimalkan kinerja guru pada proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Jambi, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan supervisi pendidikan serta perannya dalam mengoptimalkan kinerja guru dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian secara komprehensif dalam konteks alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena supervisi pendidikan yang berlangsung di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Jambi dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan supervisi pendidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, sekolah ini memiliki struktur manajemen yang lengkap sehingga mendukung penggalian data yang komprehensif terkait pelaksanaan supervisi dan kinerja guru. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa guru mata pelajaran. Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran sentral sebagai supervisor pendidikan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih karena berperan dalam pengelolaan kurikulum serta mendukung pelaksanaan supervisi akademik.

Sementara itu, guru mata pelajaran dipilih sebagai informan kunci untuk memperoleh data mengenai pengalaman, persepsi, serta dampak supervisi terhadap kinerja dan proses pembelajaran yang mereka laksanakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan meningkatkan keabsahan temuan penelitian melalui triangulasi data.

Pertama, wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi pendidikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalamannya secara terbuka. Melalui wawancara ini, peneliti menggali persepsi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mengenai efektivitas supervisi dalam meningkatkan kinerja guru pada proses pembelajaran.

Kedua, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas serta pelaksanaan kegiatan supervisi

pendidikan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai praktik pembelajaran guru, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, observasi terhadap kegiatan supervisi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi, baik dari segi pendekatan, teknik, maupun suasana supervisi yang tercipta. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif agar peneliti dapat mengamati fenomena secara objektif tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi program supervisi pendidikan, jadwal supervisi, instrumen supervisi, perangkat pembelajaran guru, serta laporan hasil supervisi. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti tertulis yang menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pendidikan di SMA Negeri 10 Kota Jambi, sekaligus sebagai sumber data untuk menguji konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil supervisi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data yang beragam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan serta perannya dalam mengoptimalkan kinerja guru pada proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai upaya pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Sahertian (2019) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran. Bantuan yang dimaksud tidak bersifat instruktif atau otoriter, melainkan berupa bimbingan, arahan, dan pendampingan yang bertujuan mengembangkan potensi guru secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengawasan

administratif, tetapi lebih menekankan pada aspek pembinaan dan pengembangan kompetensi guru. Supervisi yang efektif dilaksanakan dengan pendekatan humanis dan kolaboratif, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara supervisor dan guru. Melalui pendekatan ini, guru merasa dihargai dan didukung untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Selain itu, supervisi pendidikan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi dan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Supervisor membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, kemudian bersama-sama merumuskan solusi dan strategi perbaikan. Dengan demikian, supervisi pendidikan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kinerja guru merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung

jawab profesionalnya, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode, serta menyiapkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, kinerja guru tercermin dari kemampuan mengelola kelas, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sementara itu, evaluasi pembelajaran menunjukkan kemampuan guru dalam menilai hasil belajar peserta didik secara objektif dan berkelanjutan, serta menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Kinerja guru yang optimal akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kinerja tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara seimbang. Oleh karena itu,

peningkatan kinerja guru menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui kegiatan observasi kelas, supervisor dapat memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran yang dilakukan guru, mulai dari penggunaan metode, pengelolaan kelas, hingga interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi ini menjadi dasar bagi supervisor untuk memberikan umpan balik yang objektif dan konstruktif.

Selain observasi, supervisi juga dilakukan melalui diskusi reflektif antara supervisor dan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong guru melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga guru mampu menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya secara mandiri. Umpan balik yang diberikan supervisor diharapkan dapat memotivasi guru untuk melakukan perbaikan dan inovasi pembelajaran.

Supervisi yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada peningkatan sikap

profesional, kreativitas, dan komitmen guru terhadap tugasnya. Dengan demikian, supervisi pendidikan berkontribusi secara signifikan dalam mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi pendidikan di SMA Negeri 10 Kota Jambi telah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah menyusun program supervisi secara sistematis pada setiap semester yang mencakup supervisi akademik dan supervisi administrasi pembelajaran. Perencanaan supervisi tersebut tertuang dalam program dan jadwal supervisi yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara teratur dan terarah.

Supervisi akademik difokuskan pada proses pembelajaran di kelas, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. Sementara itu, supervisi administrasi pembelajaran diarahkan pada kelengkapan dan kualitas perangkat pembelajaran guru, seperti silabus,

RPP, program tahunan, program semester, serta instrumen penilaian. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi individual, dan tindak lanjut berupa pembinaan atau pendampingan kepada guru.

Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 10 Kota Jambi menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina dan mitra profesional bagi guru. Pendekatan supervisi yang digunakan bersifat persuasif dan dialogis, sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mengoptimalkan kinerja guru di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Pertama, supervisi mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Melalui pembinaan dan umpan balik yang diberikan oleh kepala sekolah, guru menjadi lebih memahami pentingnya perencanaan pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kedua, supervisi membantu guru dalam memilih dan menerapkan

metode serta strategi pembelajaran yang lebih variatif. Hasil observasi dan diskusi reflektif mendorong guru untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Ketiga, supervisi berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru menjadi lebih tertib dalam menyiapkan administrasi pembelajaran, hadir tepat waktu, serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Keempat, supervisi mendorong guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui umpan balik yang konstruktif, guru terdorong untuk mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan inovasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SMA Negeri 10 Kota Jambi didukung oleh beberapa faktor penting. Faktor pendukung utama

adalah komitmen pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah memiliki kepedulian dan konsistensi dalam melaksanakan supervisi, sehingga kegiatan supervisi tidak hanya bersifat formalitas. Selain itu, keterbukaan guru terhadap masukan dan pembinaan menjadi faktor pendukung yang memperlancar pelaksanaan supervisi. Iklim sekolah yang kondusif, ditandai dengan hubungan kerja yang harmonis dan komunikasi yang baik antar warga sekolah, turut mendukung keberhasilan supervisi pendidikan.

Namun demikian, pelaksanaan supervisi juga menghadapi beberapa hambatan. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama, mengingat kepala sekolah memiliki banyak tugas manajerial dan administratif. Di sisi lain, beban administrasi guru yang cukup tinggi juga mempengaruhi kesiapan guru dalam mengikuti supervisi secara optimal. Selain itu, masih terdapat persepsi negatif dari sebagian guru yang memandang supervisi sebagai kegiatan penilaian atau pengawasan semata, bukan sebagai sarana pembinaan profesional. Persepsi ini dapat mengurangi efektivitas supervisi

apabila tidak dikelola dengan pendekatan yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan di SMA Negeri 10 Kota Jambi telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi faktor penghambat agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

D. Kesimpulan

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan kinerja guru pada proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana mampu membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui supervisi yang berkelanjutan, guru memperoleh bimbingan dan pendampingan yang konsisten sehingga mampu melakukan

perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan.

Selain aspek sistematis dan berkelanjutan, pendekatan supervisi yang humanis juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan persuasif, dialogis, dan kolaboratif menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka bagi guru. Dalam kondisi tersebut, guru tidak merasa diawasi untuk dicari kesalahannya, melainkan dibina dan didukung untuk mengembangkan potensi profesionalnya. Hal ini mendorong tumbuhnya motivasi, rasa percaya diri, serta komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari supervisi pendidikan tercermin dalam kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran yang lebih baik, menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang variatif, serta memanfaatkan media pembelajaran secara lebih efektif.

Dampak tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi merupakan strategi pembinaan profesional yang esensial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, supervisi pendidikan perlu terus dikembangkan dan diperkuat sebagai bagian integral dari manajemen sekolah. Pengembangan supervisi dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor, penyempurnaan program supervisi, serta penanaman pemahaman positif kepada guru mengenai makna dan tujuan supervisi. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P. A. (2019). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2020). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2023). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2018). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2024). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2018). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Burhanuddin, Y. (2025). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, S. (2022). *Profesionalisasi dan etika profesi guru*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2023). *Supervisi pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2025). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makawimbang, J. H. (2021). *Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta, M. (2019). *Supervisi pendidikan kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2024). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.